

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

SUFI HUMAIRA

1405160852

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : SUEI HUMAIRA
NPM : 1405160852
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SUFI HUMAIRA
N.P.M : 1405160852
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

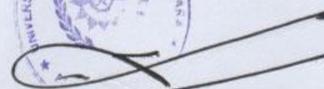
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SUFI HUMAIRA
N.P.M : 1405160852
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/3/2018	lihat masalah sekantun yg terri jika bab II dan berubah pen ulas kata lain yang ada berbeda simpulan dan rumus di perbaiki lengkap abstrak Abstrak di perbaiki		
16/3/2018	see dan memenuhi syarat utk mengikuti UTS skripsi		

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Nama : Dian Medina
 NPM : 1405160821
 Konsentrasi : Manajemen Pemasaran
 Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Nama : DIAN MEDINA
 Npm : 1405160821
 Jurusan : MANAJEMEN
 Semester : VII
 Medan.....20.
 Pembuat Pernyataan



NB : Demikianlah surat kerja ini, atas perhatian dan kerjasannya yang Besar / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

Pembacaan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

ABSTRAK

SUFI HUMAIRA, NPM 1405160852, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Kinerja keuangan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016. Metode analisis yang digunakan berdasarkan KEP-100/MBU/2002 untuk menilai aspek keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis data keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) berada pada kondisi yang baik. Secara umum, tiga dari lima indikator berada pada skor maksimal yaitu *return on equity*, *return on investment* dan perputaran persediaan. Empat indikator lain mengalami perubahan di setiap tahunnya. Rasio kas berada pada skor 2 pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan skor maksimal 3. Rasio lancar berada pada skor 3 lima tahun terakhir dengan skor maksimal 4. *Collection period* berada pada skor 2 pada tahun 2012, 2013 dan 2016, sedangkan pada tahun 2014 berada pada skor 1,6 serta 2015 berada pada skor 2,5. *Total aset turn over* berada pada skor 1,5 tahun 2012, berada pada skor 2 dpada tahun 2013, 2014 dan 2016 serta pada tahun 2015 berada pada skor 2,5.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Kinerja Perusahaan, Aspek Keuangan, Analisis Data Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT . Alhamdulillah atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Dalam penyusunan proposal ini penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Amar Hanafi serta Ibunda Frida Waidiane yang telah memotivasi, memberikan Doa dan semangat kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera utara
4. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE,M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat banyak membantu peneliti dalam proses penyelesaian proposal ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada peneliti.
8. Bapak pimpinan dan seluruh staff PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan riset di perusahaannya.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang masi sama-sama berjuang melanjutkan lanjutan dari proposal ini,terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesain skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri dan Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha peneliti. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan , Maret 2018
Penulis

SUFI HUMAIRA

NPM : 1405160852

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Laporan Keuangan	7
a. Pengertian Laporan Keuangan	7
b. Tujuan Laporan Keuangan	8
c. Jenis-jenis Laporan keuangan	10
d. Analisis Laporan Keuangan	11
e. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	15
f. Tujuan Analisa Keuangan.....	17
2. Kinerja Keuangan	18
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	18
b. Tujuan Penilaian Kinerja	18
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	19

d. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	21
B. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Defenisi Operasional Variabel	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Rasio Keuangan	3
Tabel 2.1 Tabel Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN	20
Tabel 3.1 Tabel Indikator ROE.....	28
Tabel 3.2 Tabel Indikator ROI.....	29
Tabel 3.3 Tabel Indikator Rasio Kas.....	29
Tabel 3.4 Tabel Indikator Rasio Lancar.....	30
Tabel 3.5 Tabel Indikator <i>Collection Period</i>	31
Tabel 3.6 Tabel Indikator Perputaran Persediaan	32
Tabel 3.7 Tabel Indikator TATO	33
Tabel 3.8 Tabel Indikator TMS terhadap Aset	34
Tabel 4.1 Indikator Perhitungan ROE.....	37
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROE.....	39
Tabel 4.3 Indikator ROI.....	40
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROI.....	41
Tabel 4.5 Indikator Rasio Kas.....	42
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Kas	43
Tabel 4.7 Indikator Perhitungan Rasio Lancar	44
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....	46
Tabel 4.9 Indikator Perhitungan <i>Collection Period</i>	47
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Collection Period</i>	48
Tabel 4.11 Indikator Perputaran Persediaan	49
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan	51
Tabel 4.13 Kinerja keuangan Sebelum diubah dalam skor.....	54
Tabel 4.14 Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan setelah diskor.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.1 Waktu Penelitian	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi keuangan tertentu, (Isnaini 2016, hal 1). Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan. Hasil kegiatan ini umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami, (Isnaini 2016, hal 1). Menurut Kasmir (2010), Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangannya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus ada tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya menjadi dasar pengambilan suatu keputusan yang benar, (Isnaini 2016, hal 2).

Syafrida Hani (2015), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan anatar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasi, dan aspek administrasi. Aspek operasional dan administrasi memiliki indikator berbeda berdasarkan bidang usaha yang dijalankan berdasarkan aspek yang dinilai, aspek keuangan merupakan aspek yang sifatnya berlaku general dengan menilai delapan indikator sehingga penilaian pada perusahaan dapat dilakukan seminimal mungkin terikat pada suatu subjektivitas. Aspek keuangan dinilai menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity (ROE)*, *return on investmen (ROI)*, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over (TATO)*, dan modal usaha sendiri terhadap aktiva, (Amalina 2013,hal 8)

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan usahanya, serta sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kinerja perusahaan kepada pemerintah selaku pengawas dan pemilik saham, serta dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada pihak-pihak eksternal lainnya.

Hasil analisis keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut, (Jufri 2016, hal 3). Mengingat pentingnya analisis rasio keuangan tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Tabel 1.3 Rasio keuangan dari tahun 2012-2016

No	Indikator	satuan	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Cash ratio</i>	%	175,11	179,21	175,02	132,74	145,59
2	<i>Current ratio</i>	%	207,72	208,18	203,3	158,52	152,6
3	<i>Inventory turn over</i>	Kali	2,1	2,3	3,01	3,31	3,05
4	<i>Collection periods</i>	Hari	16,05	17	14,89	24,31	18,99
5	<i>Current asset turn over</i>	Kali	1,39	1,48	1,42	1,32	0,97
6	<i>Total aset turn over</i>	Kali	0,4	0,49	0,5	0,48	0,39
7	<i>Net return on investmen</i>	%	16,29	19,56	19,85	22,88	19,47
8	<i>Net return on equity</i>	%	18,49	21,43	22,62	27,49	26,9

Sumber : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Bersumber dari laporan keuangan, perbandingan rasio keuangan menjadi dasar untuk mengukur kesehatan kinerja perusahaan. Dan di dalam rasio keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) terdapat fluktuasi rasio keuangan yang tidak terlalu buruk namun terjadi beberapa kali kenaikan dan penurunan yang cukup menjadi pertanyaan mengapa bisa terjadi. Seperti terdapat penurunan *cash ratio* dan *current ratio* yang terus terjadi di tiap tahunnya, *inventory turn over* cukup stabil di 2012 sampai 2015 namun terjadi penurunan di 2016, *collection period* 2014 merupakan tahun terendah rasio ini. *Current over turn over*, *total asset turn over*, *ROI* dan *ROE* pun mengalami penurunan di tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. *Cash Ratio* dan *Current Ratio* mengalami penurunan di tiap tahunnya.
2. *Collection Period* di tahun 2014 sangat rendah
3. *Inventory turn over, current over turn over, total assets turn over, ROI* dan *ROE* mengalami penurunan di 2016

Terdapat fluktuasi penurunan rasio- rasio yang menjadi indikator penilaian kinerja keuangan BUMN berdasarakan KEP-100/MBU/2002 yang dapat menjadi hambatan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mencapai skor terbaik dalam penilaian kinerja keuangan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti dengan menggunakan rasio keuangan sesuai standar Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu delapan rasio keuangan yang diantaranya adalah *Cash ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, Current Asset Turn Over, Total Assets Turn Over, Net Return on Investment* dan *Net Return On Equity*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan indikator penilaian KEP-100/MBU/2002.

1. Bagaimana kinerja *Cash Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan Indikator penilaian KEP-100/MBU/2002?
2. Bagaimana kinerja *Current Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan Indikator penilaian KEP-100/MBU/2002?
3. Bagaimana kinerja ratio *Inventory Turn Over* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan Indikator penilaian KEP-100/MBU/2002?
4. Bagaimana kinerja *Collection Period* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan Indikator penilaian KEP-100/MBU/2002?
5. Bagaimana kinerja *Total Asset Turn Over* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan Indikator penilaian KEP-100/MBU/2002?
6. Bagaimana kinerja *Net Return On Investment* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan Indikator penilaian KEP-100/MBU/2002?
7. Bagaimana kinerja *Net Return On Equity* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan Indikator penilaian KEP-100/MBU/2002?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) selama taun 2012-2016 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan bidang manajemen keuangan khususnya menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan KEP-100/MBU/2002.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak manajemen, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.
- 2) Bagi pemerintah, dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi khususnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan BUMN.
- 3) Bagi peneliti, unruk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisa keuangan.
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statment*) merupakan hasil dari proses akuntansi. Menurut Munawir (2008, hal 5), tiga laporan utama yang terdapat pada laporan keuangan adalah (1) *balance sheet* atau *statment of financial position* atau neraca, (2) *income statment* atau laporan laba rugi, dan (3) *statment of cash flows* atau laporan arus kas, dan sebagai tambahan disusun pula laporan perubahan modal.

Menurut Weygant (2009, hal 75) setelah transaksi diidentifikasi, dicatat, dan di ikhtisar, maka selanjutnya adalah membuat empat laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan laba rugi (*income statment*) menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang diperoleh selama satu periode tertentu
- 2) Laporan entitas pemilik (*owner's equity statment*) merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu
- 3) Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.
- 4) Laporan arus kas (*statment of cash flows*) merangkup seluruh informasi mengenai arus masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu..

Menurut Kasmir (2011, hal 7), laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas tersebut kemudian di tuangkan dalam angka-angka baik berupa mata uang rupiah maupun mata uang asing. Hal serupa juga dikatakan oleh Harahap (2008, hal 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Jadi laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran pada kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankannya dalam periode waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2011, hal 10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan

keuangan. Menurut Kasmir (2011, hal 11), tujuan pembuatan laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan passiva
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat, Amalina (2013, hal 13).

- 1) Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, operasi dan investasi, serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi.

- 2) Untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dibutuhkan Bntuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat investor, kreditor, dan pemegang saham memperhatikan laporan keuangan sebagai bagian dari keputusan yang akan diambil serta memberikan kemudahan dalam mengawasi dana yang telah diinvestasikan.
- 3) Konsumen memiliki kepentingan untuk mengawasi kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan karena mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan.
- 4) Pemasok (*supplier*) juga memiliki kepentingan dalam mengawasi kondisi perusahaan karena memiliki hubungan yang sifatnya jangka panjang, selain itu kondisi perusahaan akan mempengaruhi hubungan kerjasama dengan perusahaan *supplier*.
- 5) Pemerintah memiliki ketertarikan dengan perusahaan sehingga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya perusahaan yang memiliki peranan yang berkaitan dengan masyarakat umum. Pemerintah melalui instansi pajak juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan neraca lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2013,hal 28) dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenia Laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu Neraca, laporan laba –

rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, Laporan catatan atas laporan keuangan.

Dua laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba-rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) dalam periode tertentu.

d. Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisi berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Ada 4 rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sedangkan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut masih dalam kategori likuid atau tidak. Kemudian rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki

oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman. Dan yang terakhir rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut dalam mengelola piutang, persediaan dan total aktivasnya, Martono dan Agus (2010,hal 56).

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio, yang menghubungkan data-data keuangan antara satu dengan lainnya.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manager keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Dalam penelitian Jufri (2016, hal 9) Rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja adalah :

1) *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2008,hal 204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Equity* ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Agnes (2005,hal 20) *Return On Equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal.

2) *Return On Investment*

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva unruk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Investment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2008,hal 202) *Return On Investment* adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh operasi perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasui ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{EBIT} + \frac{\text{penyusutan}}{\text{modal kerja}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan unruk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan unruk seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana atau kas yang setara dengan kas seperti rekening giro.

Rumus yang digunakan unruk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

4) *Current ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan unruk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva perusahaan yang dimiliki. Dapat disimpulkan rasio lancar adalah rasio yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan passive lancar untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

5) *Collection Periods*

Menurut istilah akuntansi *Collection Periods* adalah banyaknya hari yang dipakai unruk menagih hutang. Periode penagihan tersebut harus atau dapat dibandingkan dengan syarat penjualan. Penagihan memakan waktu ama menunjukkan resiko lebih besar.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CP} = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turn Over Menurut Kasmir (2008,hal 180) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total persediaan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

7) *Total Assets Turn Over*

Menurut Inge Barlian (2002, hal 115) *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan , pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

8) *Working Capital Turn Over* (Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Aktiva)

Working Capital Turn Over adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap Aset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Teknik Analisis laporan Keuangan

Subramanyam dan Robert (2005,hal 30) menyatakan bahwa ada lima teknik untuk analisi laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu :

1) Analisis laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal

Analisis laporan keuangan komparatif/analisis horizontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos laporan unruk dua periode atau lebih sehingga akan diketahui perkembangannya. Ada dua teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan anlisi trend jangka index. Analisi horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis trend. Metode ini disebut *metode analisa dinamis*.

2) Analisa Laporan Keuangan *Common Size*/Analisi Vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang di analisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Untuk analisis laba rugi, penjualan biasanya ditetapkan 100% sedangkan untuk analisis secara total aktiva ditetapkan 100%. Metode ini disebut *metode analisa statis*.

3) Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencermninkan kondisi perusahaan terkini. Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu: internal (membandingkan rasio saat ini, masala lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

4) Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisi arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan

pengeluaran kas perusahaan. Analisis arus permintaan dan pengeluaran kas ini akan dilakukan terhadap tiga aktivitas yang ada dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.

5) Penilaian

Penilaian merupakan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Jenis analisis ini jarang digunakan namun analisis ini dapat menambah informasi bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan.

f. Tujuan Analisa keuangan

Sebuah laporan keuangan memiliki nilai lebih ketika memberikan artian atau gambaran tertentu kepada pihak yang menggunakannya. Karena akan memberikan manfaat yang berbeda untuk setiap penggunanya, analisis keuangan juga dilakukan dengan tujuan berbeda. Menurut Bernstein yang dikutip oleh Harahap (2008,hal 197) , tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) *Screening*, Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- 2) *Forecasting*, Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- 3) *Diagnosis*, Analisis berguna untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik didalam manajemen, oprasi, keuangan, atau masalah lain.
- 4) *Evaluation*, Analisis dilakukan untuk menilai kinerja yang telah dicapai oleh manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Menteri keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 juni No.740/KMK.00/1989 menyebutkan bahwa, yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Fahmi (2012,hal 2), kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia.

Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik diwaktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan.

b. Tujuan penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Keown (2008, hal 34), penilaian kinerja keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Terdapat dua cara untuk membandingkan dan data keuangan perusahaan yang

berarti yaitu (1) meneliti rasio antar-waktu untuk meneliti arah perusahaan; dan (2) membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain.

Tujuan penilaian kinerja menurut Munawir (2007,hal 31) antara lain:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

c. Mengukur Kinerja Perusahaan BUMN

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat delapan rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Delapan rasio tersebut terdiri atas ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, total assets turn over, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Setiap indikator memiliki bobot penilaian masing-masing yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut. Untuk indikator yang sama dikategorikan menjadi dua sesuai jenis perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator:

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancar	4	5
5	Collection period	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	perputaran total aset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	5
Total Bobot		50	70

Sumber :KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan indikator yang dipaparkan diatas, dapat dikategorikan menjadi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan rincian berikut :

- 1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) terdiri atas
 - a) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang.
 - b) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan
- 2) Rasio sovabilitas (*leverage ratio*) terdiri atas rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman.
- 3) Rasio aktivitas (*activity ratio*) terdiri atas :
 - a) *Collection periods*, menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode.
 - b) Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

- c) Perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa pendapatan dari setiap aktiva.
- 4) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas ;
- a) *Return on equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b) *Return on investment* (ROI) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas pengguna investasi yang dijalankan oleh perusahaan

d. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Munawir (2008,hal 97) penggolongan rasio keuangan (1) pengukuran kinerja secara menyeluruh (*overall performance measure*); (2) pengukuran profitabilitas; (3) pengujian pemanfaatan investasi (*test of investment utilization*); (4) pengujian kondisi keuangan (*test of financial condition*); dan (5) pengujian kebijakan deviden (*test of dividen policy*).

Menurut Foster (1996) yang dikutip oleh Munawir (2008,hal 41), rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi (1) *cash position*, (2) *liquidity*, (3) *worky capital cash flow*, (4) *capital structure*, (5) *debt service coverage*, (6) *profitability*, (7) *turnover*, dan (8) *capital market*.

Berikut jenis rasio menurut ahli yang dikutip oleh kasmir (2011,hal 34) :

- 1) Menurut J. Fred Weston (2001), bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain:
 - a) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - (1) Rasio lancar (*current ratio*)
 - (2) Rasi sangat lancar (*quick ratio* atau *quick test ratio*)
 - b) Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dibiayi dengan utang.
 - (1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasi utang (*debt ratio*)
 - (2) Jumlah kali perolehan (*times interest earned*)
 - (3) Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
 - (4) Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
 - c) Rasio aktivitas (*activity ratio*)
 - (1) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)
 - (2) Rata-rata jangka waktu penagihan/ perputaran piutang (*average collection period*)
 - (3) Perpuration aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
 - (4) Perpuration total aktiva (*total assets turn over*)
 - d) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu
 - (1) Margin laba penjualan (*profit margin on sales*)
 - (2) Daya laba dasar (*basic earning power*)
 - (3) Hasil pengembalian total aktiva (*return on total equity*)

(4) Hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*)

e) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

(1) Pertumbuhan penjualan

(2) Pertumbuhan laba bersih

(3) Pertumbuhan pendapatan persahan

(4) Pertumbuhan dividen persaham

f) Rasio penilain (*valuatio ratio*) yaitu rasi yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

(1) Rasio harga saham terhadap pendapatan

(2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

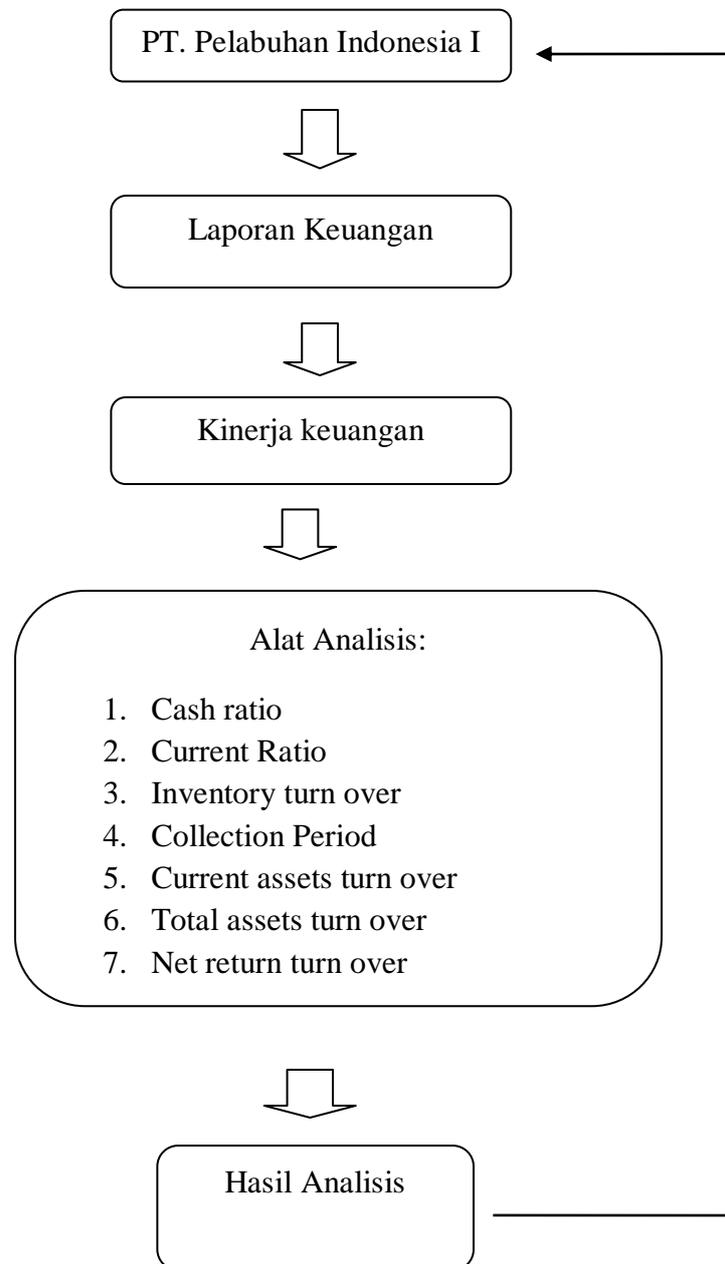
B. Kerangka berfikir

Analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan yang terjadi diperusahaan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja suatu perusahaan.

Dimana laporan keuangan yang dievaluasi dengan menggunakan rasio telah ditetapkan sesuai dengan keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 yang akan menjadi tolak ukur dan membantu para investor untuk lebih tepat dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio yang standar dengan yang telah ditetapkan MENEG BUMN yaitu *Return On Invesment, Return On Equity, Cash Ratio, Current ratio, Invetory Turn Over, Collection Periods, Total*

Assets Turn Over. Dari rasio- rasio yang ada maka peneliti dapat menganalisa dan menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang di teliti yang berarti menganalisa data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dngan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamatkan di Jln. Krakatau Ujung No. 100 Medan. Waktu pengambilan data ini dilakukan saat perusahaan telah memberikan persetujuan. Pengambilan data ini berlangsung selama tiga hari.

Keterangan	Bulan/Minggu																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset	■	■	■	■																				
Pengajuan Judul					■	■	■	■																
Pengambilan Data									■	■	■	■												
Penulisan Judul													■	■	■	■								
Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
Seminar Proposal																	■	■	■	■				
Penelitian Skripsi																					■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■
Wisuda																								■

Gambar 3.1 Waktu Penelitian

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang Noor Juliansyah (2012,hal 32). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang penulis kumpulkan dalam bentuk angka-angka absolute dari laporan keuangan (Neraca/Laba Rugi) perusahaan dari tahun 2012- 2016.

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dari pihak kedua yang merupakan objek dari terhadap penelitian ini. Sumber penelitian ini diperoleh melalui pihak yang berwenang terhadap keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur, adapun variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan, yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan, Sucipto (2003,hal 34) dimana untuk menilai kinerja keuangan

perusahaan tersebut menggunakan alat ukur berupa rasio-rasio sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Rasio yang menjadi indikator penilaian kinerja pada perusahaan BUMN. Sebagai BUMN yang bergerak dibidang fasilitas perhubungan laut, kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat diukur dengan indikator berikut :

1. *Return on equity* (ROE), yaitu rasio imbalan kepada pemegang saham

Return on equity dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan.
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku..

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor unuk menilai return on equity perusahaan BUMN :

Tabel 3.1 Tabel Indikator ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10	14
7,9 < ROE ≤ 11	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

2. *Return on investment* (ROI), yaitu rasio imbalan investasi

Return on investment dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan :

$$\text{ROI} = \text{EBIT} + \frac{\text{penyusutan}}{\text{modal kerja}} \times 100\%$$

Definisi :

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak
- b. Penyusutan adalah depresiasi
- c. Modal kerja adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva diurangi aktiva tetap.

Hasil perhitungan yang diperoleh akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk

ROI:

Tabel 3.2 Tabel Indikator ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18<ROI	10	15
15<ROI<=18	9	13,5
13<ROI<=15	8	12
12<ROI<=13	7	10,5
10,5<ROI<=12	6	9
9<ROI<=10,5	5	7,5
7<ROI<=9	4	6
5<ROI<=7	3,5	5
3<ROI<=5	3	4
1<ROI<=3	2,5	3
0<ROI<=1	2	2
ROI<0	0	1

3. Rasio kas / *cash ratio*

Dapat diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Kas dan setara kas adalah posisi masing-masing kas, bank, surat berharga jangka pendek pada akhir tahun buku.
- b. Hutang lancar adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai rasio kas :

Tabel 3.3 Tabel Indikator Rasio Kas

CASH RATIO = X(%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X >=35	3	5
25<=X<35	2,5	4
15<=X<25	2	3
10<=X<15	1,5	2
5<=X<10	1	1
0<=X<5	0	0

4. Rasio lancar

Dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan penilaian bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor yang digunakan untuk menilai rasio lancar :

Tabel 3.4 Tabel Rasio Lancar

Current Ratio = X(%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

5. Collection Period (CP)

Collection Period dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total piutang usaha adalah posisi usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor dalam menilai *collection period* :

Tabel 3.5 Tabel *Collection Period*

CP = X (Hari)	Perbaikan = x (Hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2

6. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total persediaan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total persediaan adalah persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir buku.
- Total pendapatan usaha adalah total pendapat usaha dalam setahun yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai perputaran persediaan :

Tabel 3.6 Tabel Perputaran Persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan = x (Hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6

7. Perputaran total aset/ total asset turn over (TATO)

Perputaran total aset atau asset turn over dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- a. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- b. Capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Perputaran total aset :

Tabel 3.6 Tabel Indikator TATO

TATO = X (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120<x	20<X	4	5
105<X<=120	15<x<=20	3,5	4,5
90<x<=105	10<x<=15	3	4
75<x<=90	5<x<=10	2,5	3,5
60<x<=75	0<x<=5	2	3
40<x<=60	X<=0	1,5	2,5
20<x<=40	X<=0	1	2
x<=20	X<=0	0,5	1,5

8. Rasio modal sendiri terhadap aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset dapat dieproleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap Aset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi :

- a. Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- b. Total aset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai rasio modal sendiri terhadap total aset :

Tabel 3.7 Tabel Indikator TMS terhadap Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia diperusahaan yang berupa laporan keuangann yang berhubungan dengan objek penelitian, studi dokumentasi yang digunakan penulis adalah dokumentasi tertulis yaitu berupa printed laporan keuangan mulai dari neraca, laba rugi, Rasio keuangan dan laporan lainnya yang dibutuhkan. Yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu kegiatan menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan, serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diteliti.

Adapun tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh peneliti dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
2. Mengklasifikasi data
3. Menghitung rasio-rasio sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri BUMN
4. Menghitung data
5. Menganalisis data sesuai dengan KEP-100/MBU/2002
6. Membuat kesimpulan dari hasil analisis rasio keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dalam menilai kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja sebuah perusahaan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Walaupun demikian, aspek keuangan

dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil usaha perusahaan.

Perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik khusus memiliki indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan delapan Indikator pada KEP-100/MBU/2002.

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri badan Usaha Milik Negara No. 100/MBU/2002

Adapun perhitungan rasio keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu dari 2012 sampai dengan 2016 yang diukur dari aspek keuangan menurut keputusan Meneg BUMN No.100/MBU/2002 yaitu :

a. *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan tingkat penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan khususnya oleh para investor untuk menginvestasikan sejumlah modal yang dimilikinya pada sebuah perusahaan. Untuk menghitung rasio ini menggunakan persamaan pada bab sebelumnya yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung ROE perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan besarnya laba setelah pajak dan modal sendiri yang akan dipergunakan dalam menghitung persentase ROE pada tahun 2012-2016.

Tabel 4.1 Indikator Perhitungan ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri
2012	Rp335.032.109.540	Rp2.288.117.258.324
2013	Rp489.245.699.981	Rp2.790.360.875.039
2014	Rp536.436.665.982	Rp3.023.134.116.205
2015	Rp715.303.824.478	Rp3.640.225.089.250
2016	Rp726.117.216.386	Rp4.301.175.911.318

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I(Persero)

1) Tahun 2012

$$2012 = \frac{335032109540}{2288117258324} \times 100\% = 14,6\%$$

ROE pada tahun 2012 adalah 14,6%, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase ROE pada tahun 2012 perusahaan sebesar 14,6% maka skor ROE adalah 13,5.

2) Tahun 2013

$$2013 = \frac{489245699981}{2790360875038} \times 100\% = 17,5\%$$

ROE pada tahun 2013 adalah 17,5%, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase ROE pada tahun 2013 perusahaan sebesar 17,5% maka skor ROE adalah 15.

3) Tahun 2014

$$2014 = \frac{536436665982}{3023134116205} \times 100\% = 17,7\%$$

ROE pada tahun 2014 adalah 17,7%, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase ROE pada tahun 2014 perusahaan sebesar 17,7%, maka skor ROE adalah 15.

4) Tahun 2015

$$2015 = \frac{715303824478}{3640225089250} \times 100\% = 19,6\%$$

ROE pada tahun 2015 adalah 19,6%, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase pada tahun 2015 perusahaan sebesar 19,6%, maka skor ROE adalah 15.

5) Tahun 2016

$$2016 = \frac{726117316386}{4301175911318} \times 100\% = 16,8\%$$

ROE pada tahun 2016 adalah 16,8 %, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase pada tahun 2015 perusahaab sebesar 16,8%, maka skor ROE adalah 15.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2012	Rp335.032.109.540	Rp2.288.117.258.324	14,6	13,5
2013	Rp489.245.699.981	Rp2.790.360.875.039	17,5	15
2014	Rp536.436.665.982	Rp3.023.134.116.205	17,7	15
2015	Rp715.303.824.478	Rp3.640.225.089.250	19,6	15
2016	Rp726.117.216.386	Rp4.301.175.911.318	16,9	15

Dari tabel diatas, diketahui bahwa *return on equity* (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya yang

merupakan pertanda baik bagi perusahaan, namun di tahun terakhir penelitian terjadi penurunan yang cukup tajam, yaitu dari 19,6% menjadi 16,9% yang disebabkan oleh tidak memenuhinya realisasinya laba setelah pajak perusahaan di tahun 2016. Namun, penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) masih berada dalam kondisi optimal walaupun secara sistematis ROE mengalami fluktuasi. Pada rentang waktu tahun 2012 sampai 2016, perusahaan memperoleh skor 15 yang merupakan skor tertinggi untuk perusahaan BUMN Infrastruktur.

b. Return On Investment

Return on investment (ROI) merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan. Pada perusahaan BUMN, ROI diartikan sebagai total laba (dikurangi dengan biaya bunga) dengan penyusutan, dibagi dengan *capital employed*. Berikut adalah rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Return On Investment* perusahaan, berikut adalah tabel menunjukkan *Capital Employed* yang digunakan dalam menghitung persentase ROI perusahaan pada tahun 2012-2016

Tabel 4.3 Indikator ROI

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed
2012	Rp476.611.277.740	Rp775.649.547.186	Rp2.926.088.800.386
2013	Rp627.216.314.861	Rp920.556.162.996	Rp2.877.220.939.519
2014	Rp678.977.462.584	Rp1.073.771.635.163	Rp2.909.509.031.786
2015	Rp846.276.613.756	Rp1.253.451.854.268	Rp3.073.381.562.700
2016	Rp995.846.364.750	Rp1.394.213.292.567	Rp3.750.634.522.852

1) Tahun 2012

$$2012 = \frac{476611277740 + 775649547186}{2926088800386} \times 100 = 42,8\%$$

ROI pada tahun 2012 adalah 42,8%, berdasarkan tabel 3.2, karena persentase pada tahun 2012 perusahaan adalah 42,8%, maka skor ROE adalah 10.

2) Tahun 2013

$$2013 = \frac{627216314861 + 920556162996}{2877220939516} \times 100\% = 53,8\%$$

ROI pada tahun 2013 adalah 53,8%, berdasarkan tabel 3.2, karena persentase pada tahun 2013 perusahaan adalah 53,8%, maka skor ROE adalah 10.

3) Tahun 2014

$$2014 = \frac{678977462584 + 1073771635163}{2909509031786} \times 100\% = 60,2\%$$

ROI pada tahun 2014 adalah 60,2%, berdasarkan tabel 3.2, karena persentase pada tahun 2014 perusahaan adalah 60,2%, maka skor ROI adalah 10.

4) Tahun 2015

$$2015 = \frac{846276613756 + 1253451854268}{3073381562700} \times 100\% = 68,3\%$$

ROI pada tahun 2015 adalah 68,3% berdasarkan tabel 3.2, karena persentase pada tahun 2015 perusahaan adalah 68,3%, maka skor ROI adalah 10.

5) Tahun 2016

$$2016 = \frac{995846364750 + 1394213292567}{3750634522852} \times 100\% = 63,7\%$$

ROI pada tahun 2016 adalah 63,7% berdasarkan tabel 3.2, karena persentase pada tahun 2016 perusahaan adalah 63,7%, maka skor ROI adalah 10.

Tabel 4.4 Hasil perhitungan ROI

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	ROI	Skor
2012	Rp476.611.277.740	Rp775.649.547.186	Rp2.926.088.800.386	42,8	10
2013	Rp627.216.314.861	Rp920.556.162.996	Rp2.877.220.939.519	53,8	10

2014	Rp678.977.462.584	Rp1.073.771.635.163	Rp2.909.509.031.786	60,2	10
2015	Rp846.276.613.756	Rp1.253.451.854.268	Rp3.073.381.562.700	68,3	10
2016	Rp995.846.364.750	Rp1.394.213.292.567	Rp3.750.634.522.852	63,7	10

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ROI pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan mengalami peningkatan ROI setiap tahunnya seiring dengan peningkatan yang merupakan pertanda baik bagi perusahaan, namun ditahun terakhir penelitian mengalami penurunan yaitu dari 68,3% menjadi 63,7% yang disebabkan oleh tidak memenuhi realisasinya laba setelah pajak perusahaan di tahun 2016. Namun, penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) masih berada dalam kondisi optimal walaupun secara sistematis ROE mengalami fluktuasi. Pada rentang waktu tahun 2012 sampai 2016, perusahaan memperoleh skor 10 yang merupakan skor tertinggi untuk perusahaan BUMN Infrastruktur.

c. Rasio Kas

Rasio kas (*Cash ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya. Persamaan yang digunakan untuk menghitung rasio kas perusahaan, yaitu :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan, berikut adalah tabel yang menunjukkan besarnya kas dan setara kas serta hutang lancar yang akan di gunakan dalam menghitung persentase rasio kas pada tahun 2012-2016 :

Tabel 4.5 Indikator Rasio Kas

Tahun	Kas atau Setara Kas	Kewajiban Lancar
2012	167.726.907.502	541.875.387.726
2013	108.666.335.093	589.264.595.744
2014	115.426.482.557	727.173.225.024
2015	196.625.923.008	1.114.460.837.571
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001

1) Tahun 2012

$$2012 = \frac{167726907502}{541875387726} \times 100\% = 31,0\%$$

Rasio kas pada tahun 2012 adalah 31,0% berdasarkan tabel 3.3, karena persentase pada tahun 2012 perusahaan adalah 31,0%, maka skor Rasio kas adalah 3.

2) Tahun 2013

$$2013 = \frac{108666335093}{589264595744} \times 100\% = 18,4\%$$

Rasio kas pada tahun 2013 adalah 18,4% berdasarkan tabel 3.3, karena persentase pada tahun 2013 perusahaan adalah 18,4%, maka skor Rasio kas adalah 2.

3) Tahun 2014

$$2014 = \frac{115426482557}{727173225024} \times 100\% = 15,9\%$$

Rasio kas pada tahun 2014 adalah 15,9% berdasarkan tabel 3.3, karena persentase pada tahun 2014 perusahaan adalah 15,9%, maka skor Rasio kas adalah 2.

4) Tahun 2015

$$2015 = \frac{196625923008}{1114460837571} \times 100\% = 17,6\%$$

Rasio kas pada tahun 2015 adalah 17,6% berdasarkan tabel 3.3, karena persentase pada tahun 2015 perusahaan adalah 17,6%, maka skor Rasio kas adalah 2.

5) Tahun 2016

$$2016 = \frac{463759479590}{1511586760001} \times 100\% = 30,7\%$$

Rasio kas pada tahun 2016 adalah 30,7% berdasarkan tabel 3.3, karena persentase pada tahun 2016 perusahaan adalah 30,7%, maka skor Rasio kas adalah 3.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio kas

Tahun	Kas atau Setara Kas	Kewajiban Lancar	Rasio kas	Skor
2012	167.726.907.502	541.875.387.726	31,0	3
2013	108.666.335.093	589.264.595.744	18,4	2
2014	115.426.482.557	727.173.225.024	15,9	2
2015	196.625.923.008	1.114.460.837.571	17,6	2
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001	30,7	3

Rasio kas perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) diketahui bahwa ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dimulai dari tahu 2013 mengalami peningkatan ditiap tahunnya.

Pada tahun 2014 persentasi nilai skor mengalami titik terendah yaitu 15,9% sehingga mencapai nilai 2 untuk standar perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan mengaami peningkatan kewajiban lancar sebesar 153% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini sangat dipengaruhi dengan adanya peningkatan utang usaha yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel laporan keuangan.

Dengan melihat persentase rasio kas perusahaan pada tahun 2012-2016 skor perusahaan berada pada skor 2 dan 3 skor penilaian berdasarakan KEP-100/MBU/2002.

d. Rasio Lancar

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilkinya. Rasio lancar mengukur

ketersediaannya aset lancar yang dapat segera diuangkan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan, rasio ini menjadi salah satu indikator yang sering digunakan oleh para investor sebelum memberikan sejumlah pinjaman pada perusahaan. Berikut persamaan untuk mengukur rasio lancar perusahaan :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Indikator Perhitungan Rasio lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726
2013	1.279.071.000.347	589.264.595.744
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001

1) Tahun 2012

$$2012 = \frac{11255894115385}{541875387726} \times 100\% = 207,7\%$$

Rasio kas pada tahun 2012 adalah 207,7% berdasarkan tabel 3.4, karena persentase pada tahun 2012 perusahaan adalah 207,7%, maka skor Rasio kas adalah 3.

2) Tahun 2013

$$2013 = \frac{1279071000347}{589264595744} \times 100\% = 217,1\%$$

Rasio kas pada tahun 2013 adalah 217,1% berdasarkan tabel 3.4, karena persentase pada tahun 2013 perusahaan adalah 217,1%, maka skor Rasio kas adalah 3.

3) Tahun 2014

$$2014 = \frac{1478307670217}{727173225024} \times 100\% = 203,3\%$$

Rasio kas pada tahun 2014 adalah 203,3% berdasarkan tabel 3.4, karena persentase pada tahun 2014 perusahaan adalah 203,3%, maka skor Rasio kas adalah 3.

4) Tahun 2015

$$2015 = \frac{1766673446375}{1114460837571} \times 100\% = 158,5\%$$

Rasio kas pada tahun 2015 adalah 158,57% berdasarkan tabel 3.4, karena persentase pada tahun 2015 perusahaan adalah 158,4%, maka skor Rasio kas adalah 3.

5) Tahun 2016

$$2016 = \frac{2481343189025}{1511587760001} \times 100\% = 164,2\%$$

Rasio kas pada tahun 2016 adalah 164,2% berdasarkan tabel 3.4, karena persentase pada tahun 2016 perusahaan adalah 164,2%, maka skor Rasio kas adalah 3.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio lancar	Skor
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,7	3
2013	1.279.071.000.347	589.264.595.744	217,1	3
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,3	3
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,5	3
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,2	3

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas ,persentase rasio perusahaan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2015, perusahaan berada pada rasio lancar 158,5% yang merupakan persentase terendah dalam 5

tahun terakhir. Peningkatan kewajiban lancar sebesar 65% yang terjadi pada tahun 2015 menjadi salah satu penyebab rendahnya rasio lancar perusahaan.

Pada tahun 2013 merupakan persentase tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Peningkatan aset lancar sebesar 13,6% dari tahun sebelumnya merupakan penyebab naiknya persentase rasio lancar perusahaan menjadi 217.1%. Pada tahun 2016 rasio lancar perusahaan kembali perlahan naik menjadi 164,2% yang menunjukkan kemampuan pembiayaan kewajiban lancar perusahaan, sehingga pada tahun tersebut perusahaan dikategorikan baik.

Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan persentase rasio lancar perusahaan, skor yang diperoleh adalah 3. Perusahaan dalam kondisi likuid atau dapat membiayai utang lancar yang dimilikinya.

e. *Collection Period (CP)*

Collection Period merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil usaha tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya. Untuk mengetahui *collection period* yang dibutuhkan sebuah perusahaan. Perhitungan dapat menggunakan persamaan :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 4.8 Indikator perhitungan *Collection period*

Tahun	Piutang usaha	Pendapatan Usaha
2012	68.627.373.557	1.561.006.423.719
2013	88.233.772.279	1.893.989.429.514
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344
2016	125.321.592.573	2.408.899.664.963

1) Tahun 2012

$$2012 = \frac{68627373557}{1561006423719} \times 365 \text{ hari} = 16 \text{ hari}$$

Collection period pada tahun 2012 adalah 16 hari berdasarkan tabel 3.5 karena jumlah hari pada tahun 2012 perusahaan adalah 16 hari, maka skor *collection period* adalah 2.

2) Tahun 2013

$$2013 = \frac{88233772279}{1893989429514} \times 365 \text{ hari} = 17 \text{ hari}$$

Collection period pada tahun 2013 adalah 17 hari berdasarkan tabel 3.5 karena jumlah hari pada tahun 2013 perusahaan adalah 17 hari, maka skor *collection period* adalah 2.

3) Tahun 2014

$$2014 = \frac{85503925290}{2095520953158} \times 365 \text{ hari} = 15 \text{ hari}$$

Collection period pada tahun 2014 adalah 15 hari berdasarkan tabel 3.5 karena jumlah hari pada tahun 2015 perusahaan adalah 15 hari, maka skor *collection period* adalah 1,6.

4) Tahun 2015

$$2015 = \frac{155877564385}{2340724008344} \times 365 \text{ hari} = 24 \text{ hari}$$

Collection period pada tahun 2015 adalah 24 hari berdasarkan tabel 3.5 karena jumlah hari pada tahun 2015 perusahaan adalah 24 hari, maka skor *collection period* adalah 2,5.

5) Tahun 2016

$$2016 = \frac{125321592573}{2408899664936} \times 365 \text{ hari} = 19 \text{ hari}$$

Collection period pada tahun 2016 adalah 19 hari berdasarkan tabel 3.5 karena jumlah hari pada tahun 2016 perusahaan adalah 19 hari, maka skor *collection period* adalah 2.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Collection Period*

Tahun	Piutang usaha	Pendapatan Usaha	CP	Skor
2012	68.627.373.557	1.561.006.423.719	16	2
2013	88.233.772.279	1.893.989.429.514	17	2
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	15	1,6
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	24	2,5
2016	125.321.592.573	2.408.899.664.963	19	2

Collection period pada tahun 2012 perusahaan mampu menagih piutangnya selama 16 hari dalam rata-rata pertahun, di tahun 2013 sedikit lebih lama yaitu 17 hari, kemudian meningkat menjadi baik pada tahun 2014 yaitu 15 hari. Selanjutnya terjadi hal yang kurang baik yaitu menurunnya kemampuan perusahaan dalam rasio *Collection period* yang ditandai dengan drastisnya penurunan CP sampai dengan 24 hari rata-rata pertahunnya.

Di tahun 2016 PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah melakukan perbaikan CP. Hal ini terlihat dari pengurangan hari yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan penagihan terhadap piutang usaha di tahun 2016 yaitu 19 hari. Selama 5 tahun berturut-turut perusahaan telah menjalankan kegiatan penagihan piutang secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

f. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode. Pada perusahaan BUMN, Indikator perputaran persediaan dapat diperhitungkan dengan persamaan yaitu sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Dengan indikator perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Indikator Perputaran Persediaan

Tahun	Persediaan	Pendapatan Usaha
2012	8.973.076.478	1.561.006.423.719
2013	11.934.393.115	1.893.989.429.514
2014	17.302.908.753	2.095.520.953.158
2015	21.226.188.916	2.340.724.008.344
2016	20.116.083.124	2.408.899.664.963

1) Tahun 2012

$$2012 = \frac{8973076478}{1561006423719} \times 365 \text{ hari} = 2,10 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2012 adalah 2,10 hari berdasarkan tabel 3.6 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2012 perusahaan adalah 2,10 hari, maka skor Perputaran persediaan adalah 0,8.

2) Tahun 2013

$$2013 = \frac{11934393115}{1893989429514} \times 365 \text{ hari} = 2,30 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2013 adalah 2,30 hari berdasarkan tabel 3.6 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2013 perusahaan adalah 2,30 hari, maka skor Perputaran persediaan adalah 0,8.

3) Tahun 2014

$$2014 = \frac{17302908753}{2095520953158} \times 365 \text{ hari} = 3,01 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2014 adalah 3,01 hari berdasarkan tabel 3.6 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2014 perusahaan adalah 3,01 hari, maka skor Perputaran persediaan adalah 0,8.

4) Tahun 2015

$$2015 = \frac{21226188916}{2340724008344} \times 365 \text{ hari} = 3,31 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2015 adalah 3,31 hari berdasarkan tabel 3.6 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2015 perusahaan adalah 3,31 hari, maka skor Perputaran persediaan adalah 0,8.

5) Tahun 2016

$$2016 = \frac{20116083124}{2408899664963} \times 365 \text{ hari} = 3,05 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2016 adalah 3,05 hari berdasarkan tabel 3.6 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2016 perusahaan adalah 3,05 hari, maka skor Perputaran persediaan adalah 0,8.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Persediaan	Pendapatan Usaha	PP	Skor
2012	8.973.076.478	1.561.006.423.719	2,10	4
2013	11.934.393.115	1.893.989.429.514	2,30	4
2014	17.302.908.753	2.095.520.953.158	3,01	4
2015	21.226.188.916	2.340.724.008.344	3,31	4
2016	20.116.083.124	2.408.899.664.963	3,05	4

Pada tabel diatas, diketahui bahwa perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimilikinya cenderung konstan. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016, perputaran persediaan perusahaan hanya berkisar tiga hari. Semakin efisien pengelolaan persediaan yang terdapat pada perusahaan, akan semakin kecil pula rasio ini.

Pencapaian perusahaan yang dapat mempertahankan perputaran persediaan, membuat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mendapatkan skor maksimal yaitu empat pada lima tahun berturut-turut, dengan demikian PP yang diperoleh oleh perusahaan sudah sangat efisien.

g. Total Aset Turn Over (TATO)

Total Aset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Semakin tinggi persentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimilikinya. TATO dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan::

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 4.12 Indikator Perhitungan TATO

Tahun	Pendapatan Usaha	Capital Employed
2012	1.561.006.423.719	2.926.088.800.386
2013	1.893.989.429.514	2.877.220.939.519
2014	2.095.520.953.158	2.909.509.031.786
2015	2.340.724.008.344	3.073.381.562.700
2016	2.408.899.664.963	3.750.634.522.852

1) Tahun 2012

$$2012 = \frac{1561006423719}{2926088800386} \times 100\% = 53,3\%$$

TATO pada tahun 2012 adalah 53,3% berdasarkan tabel 3.7 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2012 perusahaan adalah 53,3%, maka skor TATO adalah 1,5.

2) Tahun 2013

$$2013 = \frac{1893989429514}{2877220939519} \times 100\% = 65,8\%$$

TATO pada tahun 2013 adalah 65,8% berdasarkan tabel 3.7 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2013 perusahaan adalah 65,8%, maka skor TATO adalah 2.

3) Tahun 2014

$$2014 = \frac{2095520953158}{2909509031786} \times 100\% = 72,0\%$$

TATO pada tahun 2014 adalah 72,0% berdasarkan tabel 3.7 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2014 perusahaan adalah 72,0%, maka skor TATO adalah 2.

4) Tahun 2015

$$2015 = \frac{2340724008344}{3073381562700} \times 100\% = 76,2\%$$

TATO pada tahun 2015 adalah 76,2% berdasarkan tabel 3.7 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2015 perusahaan adalah 76,2%, maka skor TATO adalah 2,5.

5) Tahun 2016

$$2016 = \frac{2408899664963}{3750634522852} \times 100\% = 64,2\%$$

TATO pada tahun 2016 adalah 64,2% berdasarkan tabel 3.7 karena jumlah hari perputaran persediaan pada tahun 2016 perusahaan adalah 64,2%, maka skor TATO adalah 2

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan *Total Aset Turn Over*

Tahun	Pendapatan Usaha	Capital Employed	TATO	Skor
2012	1.561.006.423.719	2.926.088.800.386	53,3	1,5
2013	1.893.989.429.514	2.877.220.939.519	65,8	2
2014	2.095.520.953.158	2.909.509.031.786	72,0	2
2015	2.340.724.008.344	3.073.381.562.700	76,2	2,5
2016	2.408.899.664.963	3.750.634.522.852	64,2	2

Total Asset Turn Over (Perputaran total aset) tahun 2012 memperoleh hasil 53,3 dengan skor 1,5, tahun 2013 memperoleh hasil 65,8% dengan skor 2 begitu juga dengan tahun 2014 mendapatkan skor 2, kemudian terjadi peningkatan kinerja keuangan di tahun 2015 yaitu TATO memperoleh nilai 76,2% dengan skor 2,5 ini merupakan pertanda baik artinya perusahaan mampu memaksimalkan aktivitasnya, namun terjadi penurunan kinerja keuangan kembali di 2016.

B. Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan tujuh indikator yang telah dihitung pada sub-bab sebelumnya. Dari penilaian setiap indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

Tabel 4.14 Kinerja keuangan Sebelum diubah dalam skor

No	Indikator Penilaian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	14,60%	17,50%	17,70%	19,60%	16,90%
2	Imbalan Investasi (ROI)	42,80%	53,80%	60,20%	68,30%	63,70%
3	Rasio kas	31,00%	18,40%	15,90%	17,60%	30,70%
4	Rasio lancar	207,70%	217,10%	203,30%	158,50%	164,20%
5	<i>Collection Periods i</i> (dalam satuan hari)	16	17	15	24	19
6	Perputaran Persediaan	2	2	3	3	3

7	Perputaran total aset	53,30%	65,80%	72%	76,20%	64,20%
---	-----------------------	--------	--------	-----	--------	--------

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan tujuh indikator sebelum diubah dalam satuan skor yang telah ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002. Secara umum, ketujuh indikator diatas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan ROE, ROI, Perputaran Persediaan dan TATO merupakan indikator yang fluktuasinya tidak terlalu signifikan, Sementara ketiga indikator lainnya mengalami pertumbuhan yang kurang baik.

Pertumbuhan ketujuh indikator diatas memberikan gambaran secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012-2016 sebelum diubah dalam bentuk skor sesuai dengan KEP-100/MBU/2002. Pada lima tahun tersebut, perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Diskor

No	Indikator Penilaian	Standar Skor	Skor pada Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	13,5	15	15	15	15
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	10	10	10	10	10
3	Rasio kas	3	3	2	2	2	3
4	Rasio lancar	4	3	3	3	3	3
5	<i>Collection Periods</i> (dalam satuan hari)	4	2	2	1,6	2,5	2
6	Perputaran Persediaan	4	4	4	4	4	4
7	Perputaran total aset	4	1,5	2	2	2,5	2
Total Penilaian		44	37	38	37,6	39	39

Secara umum, perusahaan berada pada kondisi yang baik terlihat dari pencapaian-pencapaian skor perusahaan. Berdasarkan aspek profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), perusahaan berada

pada kondisi yang sangat baik dengan skor maksimal. Hal ini menjadi suatu pertanda bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang baik terhadap investasi dan modal yang ada pada perusahaan, kondisi ini juga menjadi pertanda baik bagi investor yang berencana menanamkan sejumlah modalnya pada perusahaan.

Pada rasio likuiditas yaitu rasio kas dan rasio lancar, perusahaan juga berada pada skor yang baik. Kedua indikator tersebut berada pada skor 3 dan 2 pada rasio kas dan 3 untuk rasio lancar, walaupun di bawah 1 dari angka skor maksimal. Sementara pada rasio aktivitas yang terdiri atas *collention periods*, perputaran persediaan, dan *total assets turn over*, ketiganya mengalami fluktuasi di tiap tahunnya. *Collection period* dan perputaran total aset merupakan indikator yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Sementara pada perputaran persediaan telah berada pada skor 4 yang merupakan skor tertinggi pada indikator tersebut. Semakin tinggi skor perputaran persediaan menunjukkan semakin sedikit hari yang dibutuhkan untuk memutar persediaan, artinya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola persediaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tahun 2012, *return on invesment* (ROI), rasio kas dan perputaran persediaan berada pada skor maksimal. *Return on equity* (ROE), rasio lancar, *collection period*, dan perputaran total aset belum berada pada skor maksimal. ROE berada pada skor 13,5, rasio lancar pada skor 3, *collection period* pada skor 2 dan TATO berada pada skor 1,5 dengan skor maksimal 4 untuk indikator tersebut.
2. Tahun 2013, *return on equity* (ROE), *return on invesment* (ROI), rasio kas dan perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio lancar dan perputaran total aset belum berada pada skor maksimal. Perusahaan mengalami peningkatan penilaian pada aspek keuangan dari 37 menjadi 38 pada tahun 2013. Ini disebabkan adanya peningkatan skor ROE menjadi skor maksimal yaitu 15, TATO yang menjadi skor 2 walaupun sedikit adanya penurunan di indikator rasio kas, dari semula di skor 3 menjadi skor 2 di tahun 2013.
3. Tahun 2014, *return on equity* (ROE), *return on invesment* (ROI), dan perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio kas, rasio lancar berada pada 1 skor dibawah skor maksimal dan perputaran total aset belum berada pada skor maksimal. *Collection period* berada di skor 1,6 dan

perputaran total aset di skor 2 dari skor maksimal 4. Terjadi penurunan skor pada aspek keuangan yang dikarenakan adanya perubahan skor *collection period* perusahaan.

4. Tahun 2015, Terjadi peningkatan aspek keuangan yang cukup baik yaitu dari nilai 37,6 menjadi nilai 39 pada standar BUMN yaitu KEP-100/MBU/2002, di picu dari meningkatnya kemampuan *collection period* perusahaan yang mempengaruhi meningkat juganya rasio perputaran total aset perusahaan.
5. Tahun 2016, ditahun 2016 ada beberapa penurunan persentasi rasio jika dilihat satu persatu, Namun setelah dilakukannya analisis terhadap keseluruhan aspek keuangan penilaian BUMN, di tahun 2016 nilai yang diperoleh mencapai nilai 39 yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016. Ini merupakan prestasi yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat di tampilan sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan, ini dapat meningkatkan *total assets turn over*
2. Penetapan skor pada rasio *Collection period* perlu di tinjau kembali. Hal ini di perlukan karena nilai *collection period* dalam skornya mempengaruhi penilaian aspek keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dalam memenuhi standar kinerja keuangan yang baik pada KEP-100/MBU/2002.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan diantara keempat Pelabuhan Indonesia untuk dapat melihat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Hal ini dapat

menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan khususnya bagi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

4. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menilai aspek keuangan, administrasi, dan operasional.
5. Perusahaan disarankan selalu menjaga kondisi kinerja keuangan yang dimiliki karena akan selalu berpengaruh pada kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan syafri (2008). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ibrahim, Nurul (2013) *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia iv (Persero) Makasar*. Skripsi S1, UNHAS : Makasar.
- Irham Fahmi (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta : Bandung
- Isnaini Dewi (2016) *Analisis Rasio Keuangan Untuk mengukur Kinerja keuangan Pada KPRI Sekata kecamatan Dolok Masihul*. Skripsi S1, UMSU : Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Jufri (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Area Binjai*. Skripsi S1, UMSU : Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama cetakan Keempat. Rajawali Pers : Jakarta.
- Keown, Arthur J., Jhon D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr (2008). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi kesepuluh jilid 1. (diterjemahkan oleh Marcus Prihminto Widodo) Indeks : Indonesia.
- Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. 2002. (Online), (<http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/perundanganpermendetail.php?peraturan=bf5cc1ae&menteri=bumn>)
- Manulang dan pakpahan, 2013. Hal 107. *Metode Penelitian Proses Penelitian Praktis*, Citapustakamedia : Bandung.
- Munawir, S (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cetakan kedua. Liberty : Yogyakarta
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa laporan Keuangan*. UMSU Press. Medan
- Weygandt, Jerrt J, Donals E. Kieso, dan paul D. Kimmel (2009). *Pengantar Akuntansi*. Edisi ketujuh buku 1. (Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan rangga H). Salemba Empat : Jakarta
- Wild Jhon J., Subramanyam KR., Hasley Robert F. (Yasivi S. Bachtiar, S Nurwahyu Harahap). 2005. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat : Jakarta.